

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan masa terkini tidak dapat dihindari, apalagi dihentikan. Perubahan yang kita hadapi ini disebut dengan era globalisasi, era globalisasi ini mempunyai zamannya tersebut, dan saat ini kita sudah memasuki era revolusi 4.0 dan menuju era masyarakat revolusi industri *society* 5.0. Revolusi industri 4.0 ditandai dengan adanya tulang punggung yang mengontrol dan menghubungkan manusia dengan mesin melalui rekayasa intelegensia dan *internet of the thing*. Sedangkan revolusi industri *society* 5.0 merupakan era dimana kolaborasi antara manusia dan sistem perangkat keras cerdas akan meningkat secara signifikan melalui otomatisasi industri yang sangat akurat dan didukung oleh keterampilan berpikir yang kritis (Nurmala, 2022).

Pada era 5.0 saat ini setiap negara lebih meningkatkan penggunaan teknologi serta pengembangan dalam berbagai bidang yang mana hal itu merupakan faktor tersendiri terlebih di era globalisasi saat ini, segala aspek kehidupan dituntut untuk semakin maju dan berkembang. Pada abad ke-21, teknologi informasi dan komunikasi bisa dikatakan sebagai kebutuhan primer. Teknologi informasi sudah menjadi konsumsi masyarakat umum dari berbagai kalangan dan jenjang usia (Kurniati, 2022). Pergerakan teknologi yang semakin berkembang memberikan pengaruh kepada manusia untuk mengubah gaya hidupnya agar lebih menyesuaikan dengan keadaan teknologi yang ada. Bisa dikatakan bahwa ketergantungan manusia semakin tinggi terhadap teknologi baru yang mampu memberikan kepuasan dalam diri manusia dan menunjang dalam

segala aspek kehidupan (Kurniati, 2022).

Menurut Maharsi dalam (Fitriawati, 2017) teknologi informasi dapat diartikan sebagai perpaduan antara teknologi komputer dan telekomunikasi lainnya. Selanjutnya, teknologi informasi dipakai dalam sistem informasi organisasi untuk menyediakan informasi bagi para pemakai dalam rangka pengambilan keputusan.

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, kebutuhan akan informasi yang cepat, tepat, dan efisien merupakan suatu hal yang harus ada di era sekarang ini. Ketidakefektifan dalam penyajian informasi yang dibutuhkan akan menimbulkan informasi tersebut menjadi tidak relevan bagi pengguna, dengan demikian suatu sistem yang baik harus mampu memberikan informasi pada waktunya dengan data-data yang akurat dan tepat (Pane dkk, 2020).

Hadirnya teknologi informasi telah membuat banyak perubahan dalam berbagai bidang dan membentuk karakteristik baru kehidupan masyarakat. Banyak kegiatan yang biasa didekati dengan menggunakan teknologi informasi ini. Berbagai manfaat dan kemudahan dapat dirasakan oleh manusia salah satu teknologi informasi yang digunakan ialah Google Maps (Triningsih, 2017).

Google Maps adalah salah satu inovasi yang paling dicari dalam sejarah teknologi. Fitur ini diluncurkan oleh raksasa teknologi *Google Inc.* Google Maps memungkinkan orang untuk bernavigasi dan menemukan rute terdekat dan paling nyaman menuju tujuan yang mereka inginkan. Selain itu, Google Maps mencakup fitur-fitur baru seperti tampilan jalan, lokasi rumah sakit, kafe, kantor polisi, dan banyak fitur berguna lainnya. Teknik dan teknologi yang digunakan Google Maps

adalah yang terbaru dan tercanggih. Tim teknik Google menyimpan dan menganalisis berbagai kumpulan data, termasuk data *historis* dan *real-time*, menjadi Google Maps lebih canggih, progresif, dan akurat. Model prediksi fungsional yang terus berkelanjutan yaitu memprediksi nilai-nilai baru (Mehta dkk, 2019).

Keberadaan Google Maps ini sebagai alternatif untuk memudahkan penggunaanya dalam bernavigasi, terbukti dari data statistik pengguna Google Maps menunjukkan bahwa terdapat 140 juta pengguna di Indonesia (Rahman, 2018). Dengan presentasi 77% penggunaanya ialah mereka yang berusia 16-64 tahun pada tahun 2019, 67% dari seluruh penggunaanya memilih Google Maps sebagai aplikasi pilihan mereka, dan 41% pengguna membuka aplikasi Google Maps dengan *smartphone* yang dimiliki setidaknya seminggu sekali (Lindner, 2023). Berdasarkan hasil survei yang lakukan, peneliti menemukan bahwa terdapat 64,9% terbukti perempuan (mahasiswi) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh tersesat bepergian menggunakan Google Maps (<https://bit.ly/formulirminisurvei>). Dengan menunjukkan data tersebut dapat digunakan untuk menginformasikan lokasi tercepat untuk bernavigasi, serta untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.

Adapun fakta yang memperkuat adanya permasalahan-permasalahan yang ditimbulkan dari perempuan saat menggunakan Google Maps. Dikutip dari (Setiawan & Ferdian, 2023) beredar video perempuan sedang kebingungan di bahu jalan diduga sambil memperhatikan peta diponselnya, berdasarkan informasi yang disampaikan oleh akun Instagram *@info_jabodetabek* peristiwa tersebut terjadi di arah Tol Cijago. Kejadian seperti ini bukan pertama kali, tidak

sedikit pengendara motor salah masuk jalan tol padahal rambu-rambu lalu lintas sudah terpasang cukup jelas. Terkait penggunaan aplikasi Google Maps yang ada di ponsel, juga kerap membuat pengendara salah jalan dan kecelakaan. Karena pengendara bukan mempelajari rute, tapi menggantungkan diri kepada navigasi yang ada di ponsel.

Dikutip dari sebuah artikel (Denpos, 2023), gara-gara salah mengikuti petunjuk jalan dengan menggunakan aplikasi Google Maps, seorang pengendara mobil, Kania Sari (45) malah tersesat masuk bantaran sungai dekat semak-semak. Kasus salah mengikuti Maps sejatinya kerap dialami para pengendara. Maklum seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, masyarakat kini tak takut untuk bepergian dengan jarak yang jauh. Pasalnya, Google Maps selalu bisa menjadi senjata andalan kala tersesat, atau kesulitan dalam menemukan tujuan yang diinginkan. Namun, kadang kala aplikasi Google Maps itu justru membuat tak sedikit pengendara menjadi tersesat jauh dari lokasi yang dituju karena ketidakmampuan dalam membaca peta.

Dikutip dari (Lestari & Maud, 2023) pemotor wanita kesasar masuk Tol AP Pettarani Makasar gara-gara ikuti Google Maps. Wanita tersebut mengendarai motornya begitu saja tanpa memperhatikan rambu-rambu saat hendak memasuki jalan tol. Wanita tersebut mengaku fokus dengan arahan Google Maps sehingga mengabaikan rambu-rambu jalan tol yang melarang kendaraan motor untuk melintas masuk. Saat diinterogasi, wanita itu mengaku tidak tahu menahu adanya rambu-rambu larangan motor masuk tol. Kendati demikian, petugas lapangan akhirnya mengarahkan wanita tersebut keluar jalan tol karena dianggap tidak adanya unsur kesengajaan.

Permasalahan penelitian terkait dalam penggunaan Google Maps dilakukan penting karena membantu meningkatkan wawasan dan pemahaman mengenai penggunaan teknologi dan aplikasi Google Maps. Penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis, seperti membantu peneliti dalam menambah wawasan dan pengetahuan, serta membantu perempuan (mahasiswi) dalam belajar bernavigasi dan membaca peta.

Terdapat urgensi penelitian dilakukan karena adanya permasalahan atau pertanyaan yang perlu diselesaikan atau masalah yang perlu dipecahkan. Penelitian dilakukan untuk mengetahui, menjelaskan, atau menyelesaikan masalah tersebut. Urgensi penelitian ini juga dapat disebabkan oleh kebutuhan yang ada dalam masyarakat, seperti kebutuhan pengembangan teknologi, kebutuhan peningkatan pendidikan atau ilmu pengetahuan dan kebutuhan untuk menggali keterampilan berpikir yang kritis. Namun urgensi penelitian juga dapat ditimbulkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan yang membuat peneliti perlu melakukan penelitian baru untuk mengikuti perkembangan tersebut.

Dalam hal ini, dengan adanya Google Maps benar-benar telah mengubah cara berpikir dan pengambilan keputusan dalam skala besar dari pengguna umum dengan cara yang efektif, terutama penggunaanya adalah perempuan (Burney, 2018). Perempuan dengan segala dinamikanya memiliki keunikan tersendiri, keunikan tersebut tidak selalu berarti sesuatu yang menyenangkan karena dalam banyak hal mereka merasa ketidakadilan. Adapun yang menjadi persoalan disini adalah perempuan relatif memiliki banyak kesulitan dalam menentukan eksistensinya dan dalam menentukan sikap menyambut kerumitan masalah-

masalah yang muncul dalam kehidupannya (Suriati, 2017).

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan bahwa telah dipercaya dikalangan umum perempuan kerap kesulitan menggunakan Google Maps dibanding laki-laki. Persoalan ini pun sulit disangkal karena tidak sedikit perempuan yang tersesat saat bepergian dengan Google Maps (Observasi awal, 27 Desember 2023).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara awal peneliti dengan Syahputri Diah Utami Mahasiswi dari Jurusan Ilmu Komunikasi Angkatan 2020 yang bertempat tinggal (kos) di Batuphat Timur, seperti yang telah disebutkan diatas, saat mereka telah tersesat dan tahu rute yang dituju itu salah, maka mereka akan kebingungan dan mulai berpikir akan adanya ancaman potensial berupa niat buruk dari orang-orang lokasi sekitar yang mereka tuju tersebut. Untuk mengantisipasi hal tersebut salah satu cara yang dilakukan oleh Syahputri Diah Utami sebagai pengguna Google Maps adalah membawa rekan, teman (terutama laki-laki), ataupun saudara yang mereka ini anggap mampu bernavigasi yang baik sekaligus penyelamat mereka dikala kondisi yang salah (Wawancara Awal, 16 Januari 2024).

Peneliti menelaah beberapa artikel dan alasan ilmiah yang disebut terkait mengapa perempuan mungkin mengalami kesulitan dalam membaca dan menggunakan Maps adalah bahwa secara umum, terungkap dalam (Bisma, 2022) ini laki-laki cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam membaca peta atau Maps dibanding dengan perempuan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perbedaan ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor biologis. Meskipun demikian, penting untuk diingat bahwa setiap individu memiliki kemampuan yang

unik, dan generalisasi tentang kemampuan membaca dan menggunakan Google Maps berdasarkan jenis kelamin harus disikapi dengan hati-hati.

Berdasarkan realitas yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Problematik Perempuan Terhadap Penggunaan Google Maps (Studi Kasus Pada Mahasiswi Lingkup Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh”**.

1.2 Rumusan Masalah

Bertolak dari identifikasi masalah di atas, maka peneliti ingin merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Apa yang menyebabkan perempuan bermasalah dalam menggunakan Google Maps ?
2. Bagaimana upaya perempuan mengatasi kesulitannya dalam menggunakan Google Maps ?

1.3 Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini untuk melihat dan menganalisis problematik perempuan terhadap penggunaan Google Maps, khususnya mengenai permasalahan dalam kesulitan mereka disaat menggunakan Google Maps, tingkat pemahaman dan problematik mereka disaat menggunakan Google Maps.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penyebab perempuan bermasalah terhadap penggunaan Google Maps.

2. Memahami dan menganalisis upaya perempuan mengatasi kesulitan dalam menggunakan Google Maps.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dalam menambah khasanah keilmuan dan juga dalam pengembangan ilmu pengetahuan Sosiologi khususnya pada Mata Kuliah Globalisasi.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan acuan dan sekaligus mampu memberikan stimulus bagi peneliti lanjutan yang tertarik untuk meneliti topik terkait sehingga studi dengan jurusan Sosiologi mampu menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan.
- b. Diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan kontribusi bagi pemikiran masyarakat pada umumnya dan dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang penelitian sebelumnya mengenai perempuan khususnya pada keterbatasan kemampuan perempuan dalam penggunaan Google Maps serta menambah pengetahuan bagi penulis dan pembaca.